

## *Makna Simbolik Ornamen Pada Karya Batik Di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur*

**Nor Syafika<sup>1\*</sup>, Hasnawati,<sup>2</sup> Muh. Saleh Husain,<sup>3</sup>**

<sup>1 2 3</sup>Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>email: norsyafika332@gmail.com

<sup>2</sup>email: hasnawati@unm.ac.id

<sup>3</sup>email: muhsalehhusain@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2022 - Paratiwi: Jurnal Seni Rupa dan Desain. This article open access licenci by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan bentuk ornamen pada karya batik yang diproduksi oleh Putri Maluang Batik 2) Mendeskripsikan makna ornamen yang ada pada karya batik di rumah produksi Putri Maluang Batik. Jenis penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang Subjek dalam penelitian ini adalah perajin sekaligus pendiri rumah produksi Putri Maluang Batik dan objek penelitiannya yaitu 5 hasil karya batik yang diproduksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk ornamen pada karya batik yang diproduksi oleh Putri Maluang Batik adalah : Ornamen flora, fauna, geometris, figuratif. Ornamen flora terdiri dari pohon kapuk, tanaman pakis, tumbuhan kantong semar, dan ornamen fauna terdiri dari kera bekantan, penyu, burung rongkong, bertikutnya ornamen geometris terdiri dari 2 yaitu ukiran khas Kalimantan dan bongkahan batu bara, dan yang terakhir figuratif memiliki 1 ornamen yaitu penari datum ngentau. Adapun makna ornamen pada karya batik yang diproduksi oleh Putri Maluang Batik: 1) batik I yang memiliki makna sebagai burung keramat yang diperaya oleh Suku Dayak Kalimantan. 2) batik II mengandung makna sebuah tarian penghormatan kepada roh nenek moyang Suku Dayak Kalimantan. 3) batik III mengandung makna salah satu jenis hewan yang hampir punah dan Kalimantan merupakan daerah terkenal karna memiliki daerah tambang batu bara yang luas. 4) batik IV memiliki makna salah satu hewan yang dianggap keramat oleh Suku Dayak Kalimantan. 5) makna batik V yaitu memiliki keterbatasan namun mampu hidup.

**Kata Kunci:** *makna simbolik, ornamen, batik*

### **Abstract**

*This study aims to 1) describe the shape of the ornaments in the batik works produced by Putri Maluang Batik 2) describe the meaning of the ornaments in the batik works in the production house of Putri Maluang Batik. This type of research is a survey using qualitative descriptive data analysis techniques. The subjects in this study were the craftsmen and founders of the Putri Maluang Batik production house and the objects of research were 5 batik works produced by Putri Maluang Batik, Berau City, East Kalimantan. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation The results of the study show that: 1) the forms of*

*ornaments in the batik works produced by Putri Maluang Batik are: Ornament of flora, fauna, geometrical, figurative. Flora ornaments consist of kapok trees, ferns, semar bag plants, and fauna ornaments consist of proboscis monkeys, turtles, rongkong birds, the next geometric ornament consists of 2, namely typical Kalimantan carvings and lumps of coal, and the last one is figuratively having 1 ornament, namely dancer datum ngentau. As for the meaning of the ornaments in the batik works produced by Putri Maluang Batik: 1) batik I which has the meaning of being a sacred bird that is celebrated by the Dayak Tribe of Kalimantan. 2) Batik II contains the meaning of a dance in honor of the ancestral spirits of the Dayak tribe of Kalimantan. 3) batik III contains the meaning of a type of animal that is almost extinct and Kalimantan is a famous area because it has a large coal mining area. 4) batik IV has the meaning of one of the animals that is considered sacred by the Dayak Tribe of Kalimantan. 5) the meaning of batik V is having limitations but being able to live.*

**Keywords** ; *symbolic meaning, ornament, batik*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia yang luas dari Sabang sampai Merauke memiliki keanekaragaman budaya, serta keunikan yang ada dalam setiap daerahnya. Salah satunya adalah ragam hias atau sering disebut dengan ornamen. Ragam hias atau ornamen tradisional merupakan kesatuan berbagai macam pola ragam hias dari suku-suku yang telah membudaya dan melekat sehingga menjadi identitas di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari salah satu ornamen yang dipengaruhi oleh wilayah dan kebudayaan internal maupun eksternal.

Secara umum dapat diketahui, bahwa hampir setiap suku yang mendiami daerah tertentu akan mewariskan berbagai hasil karya seni ornamen yang menjadi ciri khasnya yang masih dilestarikan hingga kini. Sejauh ini karya seni ornamen yang menjadi warisan masa lampau, seringkali dikembangkan dan dimanfaatkan oleh seniman tertentu. Salah satunya untuk membuktikan kemampuan, kreativitas, dan keterampilan seorang seniman dalam menciptakan karya seni.

Batik banyak berkembang di daerah, tidak sedikit yang menjadikan batik sebagai ciri khas dari daerahnya dengan mengandalkan atau melihat simbol-simbol yang berciri khas dari daerah tersebut. Keanekaragaman batik

menambah kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa kita dan dapat menumbuhkan rasa semangat bagi pembatik untuk terus berkarya. Oleh karena itu batik merupakan salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan oleh masyarakat sebagai kebudayaan asli Indonesia.

Seni batik di Kalimantan berawal dari seorang putri yang bernama Junjung Buih beliau memberikan syarat kepada Patih Lambung, syaratnya yaitu kain tenun dan kain calap (kain yang diwarnai) yang dibuat dalam satu hari, setelah Patih Lambung menuruti syarat yang diberikan ia lalu membuat batik sehingga mendapatkan kain batik dengan corak Waringin atau Padiwaringin.

Salah satu daerah di Kalimantan tepatnya di Kota Berau terdapat sebuah rumah usaha batik, mereka mengembangkan batik khas Kalimantan agar tidak punah dan tetap eksis di kalangan masyarakat. Salah satu bentuk apresiasi mereka dalam mengembangkan batik di daerah Kalimantan dengan membuat kain batik dan menambahkan beberapa ornamen yang khas sehingga bisa menarik konsumen untuk menggunakan kain batik dan dipasarkan di lingkungan masyarakat agar tidak ketinggalan zaman.

Rumah produksi batik tersebut berdiri pada tahun 2019, yang memiliki nama Putri Maluang Batik. Sampai saat ini belum banyak

masyarakat yang mengetahui keberadaannya, maka dari itu penulis tertarik meneliti bentuk dan makna dari ornamen yang diproduksi di Rumah Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur.

## **METODE**

### **Jenis dan lokasi penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah survei menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan landasan pada filsafat postpositivisme yaitu biasanya hanya memandang kepada kenyataan pada masyarakat (realitas sosial) secara utuh dan saling berhubungan, yang biasanya digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2013: 15). Dalam arti lain dengan metode ini dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai suatu objek berdasarkan kenyataan. Dengan cara terjun langsung ke lapangan serta mengamati dan menganalisis mengenai proses pembuatan batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kota Berau Kalimantan Timur tepatnya di Kecamatan Gunung Tabur di Desa Maluang. Rumah Produksi Putri Maluang Batik ini merupakan tempat pembuatan batik dengan berbagai ornamen khas dari Kalimantan yang sampai sekarang masih memproduksi batik.

### **Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional Variabel**

#### 1. Variabel Penelitian

- a. Bentuk ornamen pada batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur.
- b. Makna ornamen batik pada rumah produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur.

## **2. Devinisi Oprasional Variabel**

Adapun definisi variabel oprasional variabel sebagai berikut :

- a. Bentuk ornamen batik yang diproduksi oleh Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur, yang dimaksud adalah bentuk ornamen apa saja yang diterapkan di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur.
- b. Makna ornamen pada batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik, yang dimaksud adalah apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ornamen pada karya batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik.

#### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Hj Putri Arofah sebagai perajin batik sekaligus pendiri rumah produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu hasil karya batik yang diproduksi di rumah Putri Maluang Batik di Kota Berau Kalimantan Timur.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Jenis penelitian kualitatif yang diperol yaitu data haruslah mendalam jelas dan spesifik. adapun Pada penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

#### 5. Instrumen Penelitian

1. Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti maka digunakan instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi redaksi utama adalah alat bantu untuk mendapatkan informasi pada saat wawancara, (Sugiono, 2013 : 223) atau dapat diartikan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Bentuk

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi, daftar pertanyaan, dan handphone.

2. Lembar observasi digunakan dalam melakukan kegiatan observasi, untuk mengukur keberhasilan observasi yang dilakukan, sedangkan daftar pertanyaan digunakan dalam kegiatan wawancara, agar peneliti dapat mengukur tercapainya data yang ingin diperoleh dalam proses wawancara. Selain itu juga menggunakan handphone, untuk menangkap gambar untuk proses dokumentasi, serta untuk merekam wawancara dengan narasumber.

#### 6. Teknis analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Huberman dan Miles (1994). Menawarkan bentuk analisis data melalui 3 alur aktivitas bersamaan antara reduksi, penyajian data, dan verifikasi data.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Ornamen

Manusia seringkali menghias suatu benda untuk menambahkan nilai estetika (keindahan). Setiap hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya yang dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan dan arsitektur disebut ornamen. Istilah ornamen berasal dari satu kata bahasa Latin yaitu "*ornare*" yang memiliki arti melengkapi atau menghias. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ornamen berarti hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, lukisan, perhiasan, dan hiasan yang dibuat pada candi. Menurut Gustami dalam buku Nukilan Seni Ornamen Indonesia (1978), ornamen atau ragam hias adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan yang sifatnya estetis.

Ornamen adalah motif yang digunakan untuk memperindah suatu bangunan atau objek lainnya. Ornamen dapat diletakkan di mana

saja. Seperti yang telah kita ketahui terdapat banyak jenis ornamen yang ada di Indonesia mulai dari bentuk hingga warnanya yang beragam. salah satunya di daerah pulau Kalimantan yang memiliki banyak ornamen lokal contohnya seperti binatang dan tumbuhan. Ornamen ini bisa tidak hanya berada di rumah adat tetapi kita juga bisa melihatnya di benda atau kerajinan lainnya seperti kerajinan yang ada di Kalimantan, tempat pemakaman atau kuburan suku Kalimantan, alat musik khas Kalimantan dan di pakaian adat serta ada pula pada kain batik yang berasal dari Kalimantan Timur.

#### 2. Penertian Batik

Batik adalah warisan nenek moyang Indonesia yang pada awalnya berpusat di pulau Jawa dan saat ini telah banyak didapatkan diberbagai daerah Indonesia. Batik pertama kali dikenalkan ke dunia Internasional sejak tahun 80-an oleh Presiden Soeharto yang memakai batik pada pertemuan PBB. Pada awalnya batik dibuat dengan bahan dasar berupa kain mori, kain yang berwarna putih dan terbuat dari kapas. Adapun motif yang dihasilkan dari cairan lilin dan menggunakan alat canting motif halus, atau kuas motif berukuran besar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1997: 12) dikemukakan tentang pengertian pengertian batik, yaitu batik merupakan corak atau gambar (pada kain) yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam kemudian pengolahannya diproses secara tertentu.

Batik menurut Satmawati (1979: 12), adalah "seni dan cara untuk menghias suatu kain dengan menggunakan penutup lilin atau malah membentuk corak dan hiasannya, membentuk bidang pewarnaannya itu sendiri dicelup dengan menahan zat warna". Sedangkan menurut Hamzuri (1981: 12), "batik adalah lukisan atau gambar pada mori

yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama canting”.

Adapun menurut Salam (2001: 87), batik adalah proses pewarnaan pada tekstil dengan cara menggunakan lilin untuk menutupi area yang diinginkan untuk tidak dikenai warna.

Sejarah batik Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Dalam beberapa catatan, perkembangan batik banyak dilakukan pada zaman Kesultanan Mataram, lalu berlanjut pada zaman Kasunan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta.

Seiring perkembangannya, Komaruddin Kudiya menjelaskan definisi batik menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 2014 ialah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan malam atau lilin batik panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekat malam atau lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (Nurdin, 2021).

### 3. Makna Simbolik

Makna simbolik merupakan maksud pembicaraan, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Depdikbud, 2001). Geertz 1992 (dalam Saleh, 2001: 36) kebudayaan merupakan pola makna yang diteruskan secara turun temurun dalam wujud simbol-simbol. Simbol ini digunakan untuk komunikasi, serta mengembangkan pengetahuan mereka terhadap konsep-konsep kehidupan. Konsep Geertz ini menyatakan bahwa kebudayaan merupakan pola makna yang diacu secara historis, sistem simbol yang ditransmisikan dalam kode simbolik, dan strategi adaptasi untuk mengembangkan dan melestarikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Rumah produksi Putri Maluang Batik diuraikan, Berdasarkan hasil pengumpulan data baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis menyajikan hasil mengenai bentuk dan makna ornamen pada karya batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur.

1. Bentuk ornamen pada karya batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Hj Putri Arofah ditemukan beberapa bentuk ornamen pada batik hasil produksi Putri Maluang Batik.

#### a. Bentuk Ornamen Batik I



Gambar 4.1 Batik I

(Dokumentasi : Nor Syafika, 2022)

Batik I menampilkan 3 bentuk, dengan ornamen utama seekor kera bekantan yang merupakan salah satu fauna khas Kalimantan, pohon kapuk, dan ornamen pendukung berupa tumbuan pakis. Kera bekantan digambarkan sedang duduk di atas dahan pohon kapuk dengan latar belakang tumbuhan pakis yang menjalar dibawahnya.

b. Bentuk Ornamen Batik II



Gambar 4.2 Batik II  
(Dokumentasi : Nor Syafika, 2022)

Batik II menampilkan 2 bentuk dengan ornamennya utama seorang penari dan ornamen pendukung berupa ukiran khas Kalimantan. Seorang penari tersebut sedang menarikan tarian Datun Ngentau lengkap dengan aksesoris yang ada ditangannya dan berada di atas ukiran khas Kalimantan.

c. Bentuk Ornamen Batik III



Gambar 4.3 Batik III  
(Dokumentasi : Nor Syafika, 2022)

Batik III menampilkan 2 bentuk, dengan ornamen utama berupa penyu dan bongkahan batu bara penggambaran ornamen bongkahan batu bara yang memenuhi semua permukaan kain dan ditimpa oleh ornamen penyu yang khas dari Kalimantan Timur.

d. Bentuk Ornamen Batik IV



Gambar 4.4 Batik IV  
(Dokumentasi : Nor Syafika, 2022)

Batik IV menampilkan bentuk ornamennya berupa burung Rongkong yang merupakan salah satu fauna khas Kalimantan. Burung tersebut digambarkan sedang bertengger pada ranting.

e. Bentuk Ornamen Batik V



Gambar 4.5 Batik V  
(Dokumentasi : Nor Syafika, 2022)

Batik V menampilkan 1 bentuk ornamen yaitu tumbuhan kantong semar yang merupakan flora khas Kalimantan dan banyak dijumpai di dalam hutan Kalimantan.

2. Makna Ornamen Pada Karya Batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan ibu Hj. Putri Arofah sebagai perajin sekaligus pendiri rumah Putri Maluang

Batik ditemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya batik produksi Putri Maluang Batik.

#### a. Makna Ornamen Batik I

Pada gambar 4.1 berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj putri arofah karya batik yang diproduksi Putri Maluang Batik dengan ornamen kera bekantan digambarkan pada batik ini memiliki makna yaitu salah satu hewan khas dari Kalimantan dan merupakan jenis hewan yang lindungi, hewan ini dapat dijumpai di dalam hutan Kalimantan, lalu pohon kapuk dimana masyarakat Suku dayak dahulu menggunakan kayu dari pohon ini untuk membuat rumah. Tanaman pakis digambarkan bermakna tentang keabadian hidup dan tanaman ini banyak ditemukan di hutan Kalimantan.

#### b. Makna Ornamen Batik II

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri rumah produksi Putri Maluang Batik ibu Hj Putri Arofah batik Pada gambar 4.2 memiliki makna dengan ornamen penari yang sedang menarikan tarian Datun Ngentau bermakna penghormatan kepada roh nenek moyang, masyarakat Dayak Kenyah selalu menghadirkan tarian Datun Ngentau dalam upacara yang mereka laksanakan. Hingga saat ini tarian tersebut terus dihadirkan dalam upacara sebagai upaya melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat suku Dayak Kenyah.

#### c. Makna Ornamen Batik III

Adapun hasil wawancara dengan ibu Hj Putri Arofah pada gambar 4.3 menunjukkan karya batik di rumah produksi Putri Maluang Batik menggunakan ornamen penyu dan bongkahan batu bara, makna kedua ornamen ini adalah kekayaan alam dan bawah laut Kalimantan digambarkan dengan ornamen penyu karena merupakan fauna yang dilindungi dan jenis hewan yang hampir punah, serta batu bara yang merupakan salah satu hasil alam Kalimantan, dimana batu bara ini menggambarkan sebagian masyarakat di Kota Berau adalah buruh tambang

#### d. Makna Ornamen Batik IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Putri Arofah perajin sekaligus pendiri Putri Maluang Batik ornamen batik pada gambar 4.4 yang menyatakan terdapat cerita mitos dari burung enggang berbeda disetiap daerah. Namun bagi suku dayak Kalimantan, burung ini merupakan burung keramat. Salah satu kisah, menyebut burung enggang merupakan jelmaan dari panglima burung. Panglima burung adalah sosok yang tinggal di gunung pedalaman Kalimantan dan berwujud gaib. Ia akan hadir pada saat perang saja. Pada umumnya burung ini dianggap sakral dan tidak diperbolehkan untuk diburu apalagi dimakan. Sebenarnya burung enggang sendiri bermakna sebagai satu tanda kedekatan masyarakat Indonesia dengan alam sekitarnya. Seluruh bagian tubuh burung enggang digunakan sebagai simbol kebesaran dan kemuliaan suku dayak. Burung ini juga melambangkan perdamaian dan persatuan. Sayapnya yang tebal melambangkan pemimpin yang selalu melindungi rakyatnya. Sedangkan ekor panjangnya dianggap sebagai tanda kemakmuran rakyat suku dayak.

#### e. Makna Ornamen Batik V

Adapun pada gambar 4.5 menunjukkan karya yang diproduksi oleh Putri Maluang Batik dengan ornamen kantong semar yang merupakan salah satu flora khas yang banyak dijumpai di Kalimantan dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Putri Arofah tumbuhan ini memiliki makna dapat bertahan hidup walaupun dengan nutrisi minimal. Adapun makna dalam kehidupan bermasyarakat adalah walaupun seseorang memiliki kemampuan terbatas tetap harus berusaha bertahan hidup, dimana tumbuhan ini juga memiliki cerita tersendiri bagi warga kabupaten berau, rata-rata pada saat acara adat suku dayak yang ada di Kalimantan menggunakan bunga kantong

semar. Bunga ini banyak terdapat di dalam hutan Kalimantan dan biasa kita jumpai pada saat ada upacara atau ritual suku dayak.

## **Pembahasan**

Penelitian dilakukan di kampung Maluang Kecamatan Gunung Tabur Kota Berau Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil penelitian hanya ada 5 batik yang diteliti karena kelima batik ini memiliki semua ornamen yang ada di Rumah Produksi Putri Maluang Batik. Setiap karya batik memiliki bentuk ornamen dengan makna tersendiri.

### **1. Bentuk ornamen pada karya batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pendiri sekaligus perajin batik ibu Hj Putri Arofah beliau menjelaskan ada beberapa ornamen dalam karya batik hasil produksi Putri Maluang Batik sebagai berikut:

A. Batik I yang diproduksi oleh Putri Maluang Batik menggunakan ornamen kera bekantan yang dipadukan dengan ornamen tumbuhan pakis dan pohon kapuk. Pada karya tersebut kera bekantan digambarkan sedang duduk di atas pohon kapuk dan terdapat tumbuhan pakis yang menjalar.

B. Bentuk batik II menggunakan ornamen penari Kalimantan yang dipadukan ukiran khas Kalimantan. Pada karya tersebut penari sedang menarikan tarian Datun Ngentau lengkap dengan aksesoris yang ada ditangannya.

C. Batik III menampilkan 2 bentuk, dengan ornamen utama berupa penyu dan bongkahan batu bara. Penggambaran ornamen bongkahan batu bara yang memenuhi semua permukaan kain dan ditimpa oleh ornamen penyu yang khas dari Kalimantan Timur.

D. Batik IV yang diproduksi oleh Putri Maluang Batik menggunakan ornamen burung Rongkong.

E. Batik V menggunakan ornamen tumbuhan kantong semar yang merupakan salah satu kekayaan alam pulau Kalimantan dan banyak dijumpai di dalam hutan Kalimantan yaitu ornamen tumbuhan kantong semar.

### **2. Makna ornamen pada karya batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat makna ornamen dalam setiap karya batik hasil produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur sebagai berikut :

#### **A. Makna Ornamen Batik I**

Adapun hasil wawancara dengan ibu Hj Putri Arofah menjelaskan bahwa makna batik I yang diproduksi Putri Maluang Batik yaitu ornamen kera bekantan digambarkan pada batik ini memiliki makna salah satu hewan khas dari Kalimantan dan termasuk hewan yang dilindungi, hewan ini dapat dijumpai di dalam hutan Kalimantan. Lalu pohon kapuk dimana masyarakat Suku Dayak dahulu menggunakan kayu dari pohon ini untuk membuat rumah. Tanaman pakis digambarkan bermakna tentang keabadian hidup dan tanaman ini banyak ditemukan di hutan Kalimantan.

Dalam penelitian Lestari (2022: 5) Bekantan merupakan spesies satwa endemik Indonesia yang populasinya terancam punah sehingga bekantan merupakan hewan yang dilindungi. Mengingat Indonesia memiliki kekayaan alam yang unik dan beragam, maka dari itu bekantan merupakan sumber ide penulis dalam penciptaan motif batik.

#### **B. Makna Ornamen Batik II**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Putri Arofah makna pada karya batik II yang menggunakan ornamen penari Kalimantan tarian ini memiliki makna penghormatan kepada roh nenek moyang, Masyarakat Dayak Kenyah selalu menghadirkan tarian Datun Ngentau dalam upacara yang mereka laksanakan. Hingga saat



ini tarian tersebut terus dihadirkan dalam upacara sebagai upaya melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat suku Dayak Kenyah.

Dalam penelitiannya Marleni (2018: 12-13) Masyarakat suku Dayak Kenyah memandang bahwa upacara adat memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan mereka. Selain itu masyarakat Dayak Kenyah juga memandang bahwa roh nenek moyang selalu memperhatikan serta melindungi mereka serta anak cucu yang masih hidup di dunia. Maka dari itu setiap ada upacara adat mereka selalu menghadirkan tarian ini karena erat kaitannya dengan penghormatan masyarakat Dayak Kenyah kepada roh leluhur serta kepercayaan akan roh yang menempati alam sekelilingnya menjadikan masyarakat Dayak Kenyah selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang.

#### C. Makna Ornamen Batik III

Batik III hasil produksi Putri Maluang Batik menggunakan ornamen penyu dan bongkahan batu bara, ibu Hj Putri Arofah menjelaskan bahwa makna kedua ornamen ini adalah kekayaan alam dan bawah laut Kalimantan digambarkan dengan ornamen penyu karena merupakan jenis hewan yang dilindungi dan hewan yang hampir punah, dan batu bara yang merupakan salah satu hasil alam Kalimantan, dimana batu bara ini menggambarkan sebagian masyarakat di Kota Berau adalah buruh tambang.

#### D. Makna Ornamen Batik IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Putri Arofah yang menyatakan terdapat cerita mitos dari burung enggang berbeda disetiap daerah. Namun bagi suku dayak Kalimantan, burung ini merupakan burung keramat. Salah satu kisah, menyebut burung enggang merupakan jelmaan dari panglima burung. Panglima burung adalah sosok yang tinggal di gunung pedalaman Kalimantan dan berwujud gaib. Ia akan hadir pada saat perang saja. Pada umumnya burung ini dianggap sakral dan tidak diperbolehkan untuk diburu

apalagi dimakan, dan burung enggang sendiri bermakna sebagai satu tanda kedekatan masyarakat Indonesia dengan alam sekitarnya. Seluruh bagian tubuh burung enggang digunakan sebagai simbol kebesaran dan kemuliaan suku dayak. Burung ini juga melambangkan perdamaian dan persatuan. Sayapnya yang tebal melambangkan pemimpin yang selalu melindungi rakyatnya. Sedangkan ekor panjangnya dianggap sebagai tanda kemakmuran rakyat suku dayak.

#### E. Makna Ornamen Batik V

Pada saat wawancara dengan ibu Hj Putri Arorah yang menyatakan bahwa karya batik V dengan ornamen tumbuhan kantong semar memiliki makna yakni dapat bertahan hidup walaupun dengan nutrisi minimal. Adapun makna dalam kehidupan bermasyarakat adalah walaupun seseorang memiliki kemampuan terbatas tetap harus berusaha bertahan hidup, dimana tanaman ini juga memiliki cerita tersendiri bagi warga kabupaten berau, rata-rata pada saat acara adat suku Dayak yang ada di Kalimantan menggunakan bunga kantong semar. Bunga ini banyak terdapat di dalam hutan Kalimantan dan biasa kita jumpai pada saat ada upacara atau ritual suku dayak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Bentuk ornamen pada karya batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur menggambarkan bentuk ornamen kera bekantan, burung rongkong, dan penyu yang merupakan hewan khas Kalimantan, tumbuhan pakis, pohon kapuk, kantong semar juga merupakan tumbuhan khas Kalimantan, dan ornamen lain seperti penari datun ngentau, ukiran khas Kalimantan, dan batu bara.

Adapun makna ornamen pada karya batik di Rumah Produksi Putri Maluang Batik Kota Berau Kalimantan Timur, yang pertama pada

karya batik batik I yang memiliki makna sebagai burung keramat yang diperaya oleh Suku Dayak Kalimantan. Kedua yaitu batik II mengandung makna sebuah tarian penghormatan kepada roh nenek moyang Suku Dayak Kalimantan. ketiga batik III yang mengandung makna salah satu jenis hewan yang hampir punah dan Kalimantan merupakan daerah terkenal karna memiliki daerah tambang batu bara yang luas. keempat batik IV mengandung makna salah satu hewan yang dianggap keramat oleh Suku Dayak Kalimantan. Makna batik V yaitu memiliki keterbatasan namun mampu bertahan hidup.

#### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya maka saran peneliti yaitu :

1. Perajin batik harus mengembangkan lagi bentuk-bentuk ornamen yang sudah ada karena ornamennya ada yang masih berbentuk asli maka harus dikembangkan agar konsumen lebih tertarik pada bentuknya.
2. Bentuk ornamen tidak harus *icon* dari Kalimantan saja bisa dari daerah lain ataupun digabungkan agar menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk ornamen khas dari berbagai daerah lainnya.
3. Tempat atau rumah produksi batik kurang luas maka dari itu harus diperluas lagi sehingga bias menampung lebih banyak batik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Clarke, C. 1997. *Nepenthes of Boneo*. Natural History Publications Kota Kinabalu. Sabah.
- Guru Seni Budaya. 2015. '*Fungsi Seni Kriya*'(online)  
[https://www.senibudaya.web.id/2015/02/fungsi\\_seni\\_kriya.html](https://www.senibudaya.web.id/2015/02/fungsi_seni_kriya.html). diakses pada 13 Juni 2022.

Hartono, Jogianto. 2018. *Metode pengumpulan dan tehnik analisis data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Hasnawati. 2021, *Jenis-jenis Ornamen* (Buku Online)

<https://anyflip.com/mgojk/grhc>

diakses pada 15 Juni 2022.

Hasnawati. 2011. *Penerapan Motif Toraja Sulawesi Selatan pada Kain Batik*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional UNY, Yogyakarta, 10 mei. Online,

<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/3872>

diakses pada 10 Maret 2022.

Kusumawardani, Ida. 2013. *Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyati Kabupaten Wonosobo* Dalam jurnal Seni Tari, vol 2 (Halaman 2.3) diakses pada 12 Juni 2022.

Laksitarini, N., & Purnomo, A. 2021. *Penerapan Ragam Hias Batik Pecah Kopi pada Interior Hotel Berkonsep Modern Sebagai Representasi Identitas Budaya Lokal Jawa Barat*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi. Online, <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/> diakses pada 10 Maret 2022.

Lestari, Puji 2022 "Visualisasi Bekantan Sebagai Motif Batik Pada Busana Kasual" Jurnal Skripsi S1, (Online), [http://digilib.isi.ac.id/10952/4/20LES\\_TARI](http://digilib.isi.ac.id/10952/4/20LES_TARI), diakses pada 22 November 2022)

Mansur, M. 2006. *Nepenthes Kantong Semarang yang Unik*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Marleni, Kristi. 2018. "Simbol Dan Makna Tari Datun Ngentau Dalam Upacara Mecaq Undat". Skripsi, (Online), (<http://digilib.isi.ac.id/3996/6/Jurnal%20Simbol>), diakses 22 November 2022)

- Novitasari, Candra. 2021. *Batik Kalimantan Timur: sejarah, motif, gambar dan penjelasan*. ( Online ), (<https://pelajarindo.com/batik-kalimantan-timur-sejarah-motif-gambar-penjelasan/> ,di akses pada 11 Maret 2022 ).
- Nurdin, A. E. 2020. *Pembuatan Batik di FSD UNM. Nuansa Journal of Arts and Design*, 4(2), 40-46.
- Nurdin, A. E. 2021. *Perancangan Media Pembelajaran Batik Berbasis Aplikasi Canva. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 3, No. 1, pp. D-08).
- Purnomo, Eko, Dende Haerudin, Buyung Ruhmanto & Julius Juih. 2017. *Seni Budaya Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Qothurunnada Kholida.2021.Seni Kriya : sejarah, fungsi, jenis dan contohnya. (online ) (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5808858/seni-kriya-sejarah-fungsi-jenis-dan-contohnya> dikses pada 10 Maret 2022.
- Rina, Adiyanti.2021. *Batik Kalimantan Timur, 5 diantaranya Bikin Kagum*. ( online). (<https://www.adhiantirina.com/2021/09/batik-kalimantan-timur.html> di akses pada 15 Maret 2022
- Riskita, Amelia dan Puteri, Amelia. 2021. *Mengenal Motif Kalimantan Timur dan Filosofinya*. Online , (<https://www.orami.co.id/magazine/batik-kalimantan/>, di akses pada 15 Maret 2022.
- Sari, I. L. 2017. TRANSFORMASI BENTUK BURUNG ENGGANG DIKOMBINASIKAN DENGAN RAGAM HIAS DAYAK IBAN PADA KARYA SENI BATIK . *Jurnal Karya Seni*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (<https://drive.google.com/file/d/1GN5zu2YG> di akses pada 14 Juni 2022.
- Thaboni, Gamal.2019. *Seni Kriya: pengertian, sejarah, fungsi dan pendapat ahli*.(online) (<https://serupa.id/seni-kriya-pengertian-sejarah-fungsi-pendapat-ahli/> diakses pada tanggal 21 April 2022.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas 2022. *Sejarah Batik di Indonesia*. (online) ([https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah batik di Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_batik_di_Indonesia) diakses pada 15 Maret 2022.